

BAB III

TINJAUAN WILAYAH

Yogyakarta merupakan daerah otonom setingkat provinsi yang dibentuk dengan Undang-undang No.3 tahun 1950, sesuai dengan maksud pasal 18 UUD 1945 bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta adalah bekas Daerah/Kesultanan Yogyakarta dan Daerah Pakualaman. Kota Yogyakarta kaya akan predikat seperti sebagai kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar, dan kota pariwisata.

Kota perjuangan

Berkenaan dengan peran Yogyakarta dalam perjuangan bangsa Indonesia pada zaman kolonial Belanda, zaman penjajahan Jepang, hingga zaman perjuangna mempertahankan kemerdekaan. Yogyakarta juga pernah menjadi pusat kerajaan, baik kerajaan Mataram (Islam), Kesultanan Yogyakarta maupun Kadipaten Pakualaman.

Kota Kebudayaan

Sebutan tersebut berkaitan erat dengan peninggalan-peninggalan budaya semasa kerajaan-kerajaan yang hingga kini masih tetap lestari, banyaknya pusat-pusat seni dan budaya.

Kota Pelajar

Predikat tersebut berkaitan dengan sejarah dan peran kota Yogyakarta dalam dunia pendidikan di Indonesia. Adanya berbagai pendidikan di setiap jenjang pendidikan menarik banyak mahasiswa dan pelajar dari seluruh daerah di Indonesia untuk datang menimba ilmu di daerah ini.

Kota Pariwisata

Yogyakarta adalah daerah tujuan wisata terbesar kedua setelah Bali. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan di wilayah ini, seperti wisata alam, sejarah, budaya, dan pendidikan.

3.1.KONDISI WILAYAH

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah yang terletak di tengah-selatan Pulau Jawa. Secara geografis terletak pada 7°3'-8°12' Lintang Selatan dan 110°-00'-110°50' Bujur Timur, dengan luas 3.185,80 km². Wilayah administratif terdiri atas 1 kota, 4 kabupaten, 78 kecamatan dan 438 kelurahan/desa , antara lain

- a. Kota Yogyakarta , luas 32,50 km², terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan;
- b. Kabupaten Bantul, luas 506,85 km², terdiri dari 17 kecamatan dan 75 desa;
- c. Kabupaten Kulon Progo, luas 586,27 km², terdiri dari 12 kecamatan dan 88 desa;
- d. Kabupaten Gunungkidul, luas 1.485,36 km², terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa;
- e. Kabupaten Sleman, luas 574,82 km², terdiri dari 17 kecamatan dan 86 desa.

Berdasarkan kriteria penetapan peruntukkan tapak, wilayah terpilih merupakan wilayah peruntukkan bagi kawasan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pasal 72 mengenai arahan kawasan pendidikan tinggi, kawasan pendidikan tinggi yang sudah ada terletak di kawasan perkotaan Yogyakarta adalah Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

Dari keempat Kabupaten tersebut, kawasan di pilih berdasarkan tingkat jumlah penduduk tertinggi, sesuai dengan fungsi bangunan sebagai penyedia jasa dalam mewadahi kegiatan pelatihan bagi para pemuda yang bertujuan membina karakter dan pengembangan diri. Area dengan jumlah penduduk tertinggi memungkinkan banyaknya pemuda yang menjadi sasaran pengguna dalam bangunan, sehingga penggunaan bangunan dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam kawasan tersebut.

Tabel 3.1-1 Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta

Kabupaten/ Kota Regency/ City	Luas/ Area (Km ²)	Kepadatan Penduduk/ <i>The Population Density</i> (jiwa/km ²)					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013 ¹⁾
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Kulonprogo	586,27	658	661	663	672	680	688
2. Bantul	506,85	1 748	1 774	1 798	1 819	1 844	1 869
3. Gunungkidul	1485,36	455	455	455	461	466	471
4. Sleman	574,82	1 835	1 870	1 902	1 942	1 964	1 986
5. Yogyakarta	32,50	12 024	11 990	11 958	12 077	12 234	12 391
DIY	3185,80	1 065	1 076	1 085	1 102	1 115	1 128

Sumber : Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2014

Tabel menunjukkan bahwa kawasan peruntukan pendidikan dengan jumlah kependudukan tertinggi di D.I. Yogyakarta adalah kabupaten Sleman dengan jumlah penduduk sebesar 1.986 jiwa. Sehubungan dengan peruntukkan bangunan sebagai fungsi jasa dimana bangunan memberikan suatu jasa pelayanan berupa pembinaan pada pemuda-pemuda di Yogyakarta maka hubungan dengan jumlah penduduk menentukan keefektifan penggunaan bangunan, terutama dilihat pula dari segi usia.

Tabel 3.1-2 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman

2013

Kelompok Umur <i>Ages Group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	%	Perempuan <i>Female</i>	%	Jumlah <i>Total</i>	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0-4	45 176	7,86	42 713	7,54	87 889	7,70
5-9	42 958	7,47	40 235	7,10	83 193	7,29
10-14	39 740	6,91	37 555	6,63	77 295	6,77
15-19	47 539	8,27	46 061	8,13	93 600	8,20
20-24	67 344	11,71	59 156	10,44	126 500	11,08
25-29	53 757	9,35	49 162	8,67	102 919	9,01
30-34	46 094	8,02	45 474	8,02	91 568	8,02
35-39	43 046	7,49	42 595	7,51	85 641	7,50
40-44	40 258	7,00	40 812	7,20	81 070	7,10
45-49	35 417	6,16	37 476	6,61	72 893	6,38
50-54	31 146	5,42	33 231	5,86	64 377	5,64
55-59	25 412	4,42	26 442	4,66	51 854	4,54
60-64	18 439	3,21	19 099	3,37	37 538	3,29
65-69	13 355	2,32	14 938	2,64	28 293	2,48
70-74	10 555	1,84	12 243	2,16	22 798	2,00
75+	14 656	2,55	19 649	3,47	34 305	3,00
Jumlah/Total	574 892	100,00	566 841	100,00	1 141 733	100,00

Sumber: Sleman Dalam Angka 2014

Tabel di atas menunjukkan jumlah golongan usia terbanyak berada pada usia 20-24 sebesar 126.500 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebesar 67.344 jiwa dan wanita sebesar 59.156 jiwa. Secara keseluruhan jumlah golongan usia terbanyak berada pada rentang usia muda yakni 15-44 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah pemuda di wilayah Kabupaten Sleman lebih besar jika dibandingkan anak-anak, dan orang tua.

Sleman merupakan daerah dengan tingkat populasi penduduk tertinggi di D.I. Yogyakarta dengan jumlah penduduk usia muda lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia tua dan anak-anak. Pemuda identik sebagai individu berusia produktif dengan karakter spesifik yang revolusioner, optimis, berpikiran maju, memiliki moralitas, dan sebagainya. Kelebihan seorang pemuda adalah mau menghadapi perubahan, baik itu sosial maupun kultural, sedangkan kelemahannya adalah kurangnya kontrol

dalam emosi, sehingga pembentukan dan pembinaan karakter menjadi salah satu permasalahan yang patut dikembangkan agar dapat menciptakan generasi pemuda yang memiliki norma moral dan akhlak yang mulia.

Pengembangan kepribadian bagi pemuda sebagian besar dilakukan didalam wilayah pendidikan. Pendidikan dalam kurikulumnya telah mencantumkan pelajaran pengembangan kepribadian dalam membentuk moral anak bangsa yang baik.

Tabel 3.1-3 Jumlah Institusi Pendidikan menurut Tingkatan Sekolah dan Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta 2013/2014

Tingkatan Sekolah	Kabupaten/Kota					DIY	
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogyakarta		
1.	TK Negeri	11	1	12	5	3	32
	TK Swasta	316	503	563	487	212	2.081
2.	SD Negeri	280	280	431	377	92	1.460
	SD Swasta	61	76	54	124	76	391
3.	SLTP Negeri	36	47	60	54	16	213
	SLTP Swasta	29	42	47	56	44	218
4.	SMU Negeri	11	19	11	16	10	67
	SMU Swasta	5	16	13	26	33	93
5.	SMK Negeri	9	13	13	8	8	51
	SMK Swasta	28	35	31	50	24	168
6.	SLB Negeri	1	2	1	1	3	9
	SLB Swasta	6	16	7	28	6	63
7.	Universitas	-	3	1	7	6	17
	Institut	1	-	-	2	1	4
	Sekolah Tinggi	-	8	-	16	18	42
	Politeknik	-	1	-	4	2	7
	Akademi	-	12	-	11	23	46
	Total	794	1.074	1.244	1.272	577	3.648

Sumber: D.I. Yogyakarta Dalam Angka 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa kabupaten dengan jumlah insitusi pendidikan terbanyak di D.I. Yogyakarta berada di Kabupaten Sleman sebanyak 1.272 institusi pendidikan. Sehubungan dengan fungsi bangunan sebagai pusat pelatihan kepemimpinan pemuda, tapak pembangunan diarahkan ke dalam kawasan dimana aktivitas pemuda berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan yakni, wilayah pendidikan. Pemanfaatan bangunan secara maksimal menjadi salah satu tujuan penting

dilaksanakannya pembangunan pusat pelatihan kepemimpinan, sehingga pembangunan *Youthcare Leadership Training Center* akan berada di Kabupaten Sleman.

3.1.1. KONDISI ADMINISTRATIF

Kabupaten Sleman, secara administratif terdiri atas 7 kecamatan, 86 desa, dan 1.212 dusun.

Tabel 3.1.1-1 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)
		Desa	Padukuhan	
1.	Moyudan	4	65	2.762
2.	Minggir	5	68	2.727
3.	Seyegan	5	67	2.663
4.	Godean	7	77	2.684
5.	Gamping	5	59	2.925
6.	Mlati	5	74	2.852
7.	Depok	3	58	3.555
8.	Berbah	4	58	2.299
9.	Prambanan	6	68	4.135
10.	Kalasan	4	80	3.584
11.	Ngemplak	5	82	3.571
12.	Ngaglik	5	87	3.852
13.	Sleman	6	83	3.132
14.	Tempel	8	98	3.249
15.	Turi	4	54	4.309
16.	Pakem	5	61	4.384
17.	Cangkringan	5	73	4.799
	Jumlah	86	1.212	57.482

Sumber: <http://www.slemankab.go.id>

Kecamatan dengan wilayah terluas adalah cangkringan, yakni 4.799 ha dan yang paling sempit adalah Kecamatan Berbah dengan luas 2.299 ha. Kecamatan dengan Padukuhan terbanyak adalah Tempel yakni 96 padukuhan, sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi dengan 54 padukuhan. Kecamatan dengan Desa terbanyak adalah Tempel yakni sebanyak 8 desa dan kecamatan dengan Desa paling sedikit adalah Depok dengan jumlah 3 Desa.

3.1.2. KONDISI GEOGRAFIS, DAN GEOLOGIS

GEOGRAFI

Kabupaten Sleman secara geografis terletak diantara 110°33'-110°13'00" Bujur Timur dan 7°34'51"-7°47'30" Lintang Selatan, dengan luas wilayah sekitar 574,82 km² sebesar 28,43% dari luas wilayah D.I. Yogyakarta. Jarak terjauh utara-selatan 32 km, timur-barat 35 km. Batasan wilayah terdiri atas:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah

GEOLOGIS

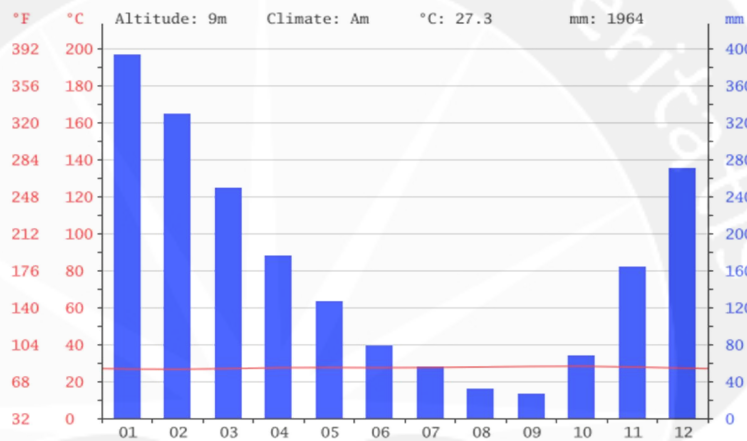
Kabupaten Sleman didominasi dengan keberadaan gunung Merapi. Formasi geologi dibedakan menjadi endapan vulkanik, sedimen, dan batuan terobosan dengan endapan vulkanik mewakili lebih dari 90% luas wilayah. Material vulkanik gunung Merapi berfungsi sebagai lapisan pembawa air tanah, terurai menjadi material pasir vulkanik dan sebagian besar merupakan bagian dari endapan vulkanik Merapi muda yang dibedakan menjadi 2 unit formasi geologi, yaitu formasi Sleman di bagian bawah dan formasi Yogyakarta di bagian atas. Formasi ini berfungsi sebagai lapisan pembawa air utama yang sangat potensial dan membentuk satu sistem akifer yang di sebut Sistem Akifer Merapi. Sistem Akifer tersebut menerus dari utara ke selatan dan secara administrative masuk dalam wilayah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul.

Jenis tanah di Kabupaten Sleman terbagi menjadi litosol, regosol, grumosol, dan mediteran. Sebagian besar di dominasi jenis tanah regosol sebesar 49.262 ha (85,69%), mediteran 3.851 ha (6,69%), litosol 2.317 ha (4,03%), dan grumosol 1.746 ha (3,03%).

3.1.3. KONDISI KLIMATOLOGIS

Kabupaten Sleman termasuk dalam iklim tropis basah dengan hari hujan terbanyak dalam satu bulan adalah 25 hari. Suhu rata-rata tahunan adalah 27.3°.

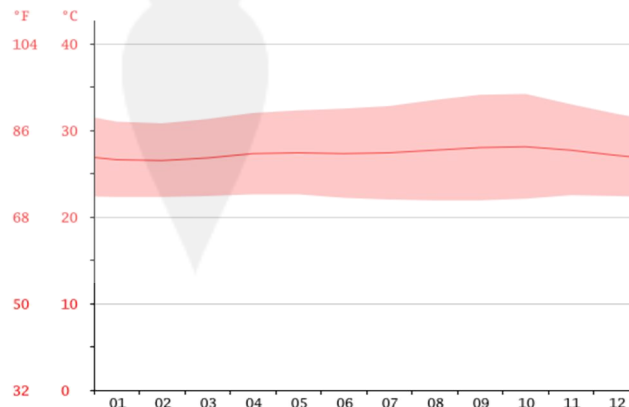
Grafik 3.1.3-1 Grafik Iklim di Kabupaten Sleman



Sumber : <http://id.climate-data.org/location/611665/>

Bulan terkering pada bulan September, dengan rata-rata curah hujan 26 mm, sedangkan bulan dengan tingkat curah hujan paling tinggi adalah Januari sebesar 393 mm.

Grafik 3.1.3-2 Grafik Suhu di Kabupaten Sleman



Sumber : <http://id.climate-data.org/location/611665/>

Suhu terhangat sepanjang tahun jatuh pada bulan Oktober dengan suhu rata-rata 28.1°, sedangkan suhu rata-rata terendah sepanjang tahun berada pada bulan Februari dengan suhu rata-rata 26.5°.

Tabel 3.1.3-1 Arah Angin, Kecepatan Angin, dan Rata-rata per Bulan di Wilayah Kabupaten Sleman

Bulan/ Months	Arah Angin/ Wind Direction	Kecepatan/ Velocity(m/s)		Rata-rata/ Average
		Min./Min.	Max./ Max	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari/ January	Barat/ West	3,0	9,0	5,4
2. Februari/ February	Barat/ West	3,0	7,0	5,0
3. Maret/ March	Barat Daya/ Southwest	3,0	7,0	4,6
4. April/April	Barat/ West	3,0	5,0	4,1
5. Mei/May	Barat/ West	2,0	4,0	2,7
6. Juni/June	Barat/ West	2,0	5,0	3,6
7. Juli/July	Timur/ East	2,0	8,0	4,6
8. Agustus/ August	Selatan/ South	2,0	7,0	4,6
9. September/ September	Selatan/ South	3,0	7,0	4,1
10. Oktober/ October	Selatan/ South	4,0	7,0	4,9
11. November/ November	Selatan/ South	3,0	8,0	4,7
12. Desember/ December	Barat Daya/ Southwest	2,0	7,0	3,5

Sumber : Sleman Dalam Angka 2014

Kecepatan angin maksimum 9,00 knots dan minimum 4,00 knots, dengan kecepatan angin rata-rata tertinggi adalah 5,4 knots pada bulan januari dan terendah 2,7 knots pada bulan mei.

3.1.4. KONDISI SOSIAL-BUDAYA-EKONOMI

3.1.4.1. Sosial

Kondisi sosial masyarakat Kabupaten Sleman diarahkan pada pelaksanaan urusan sosial yang mengupayakan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, penyandang masalah kesejahteraan sosial, perlindungan anak terlantar, korban kekerasan dalam rumah tangga, karang taruna, korban bencana, lansia, dan anak sekolah.

3.1.4.2. Kependudukan

Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah penduduk Sleman tahun 2013 sebesar 1.141.718 jiwa, terdiri dari 574.913 laki-laki dan 566.805 perempuan. Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 574,82 km² sehingga kepadatan penduduknya adalah 1.986 jiwa per km². Kecamatan yang relatif padat penduduknya adalah Depok dengan 5.260 jiwa per km², Mlati dengan 3.740 jiwa per km², Gamping dengan 3.491 jiwa per km², dan Ngaglik dengan 2.837 jiwa per km².

3.1.4.3. Pendidikan

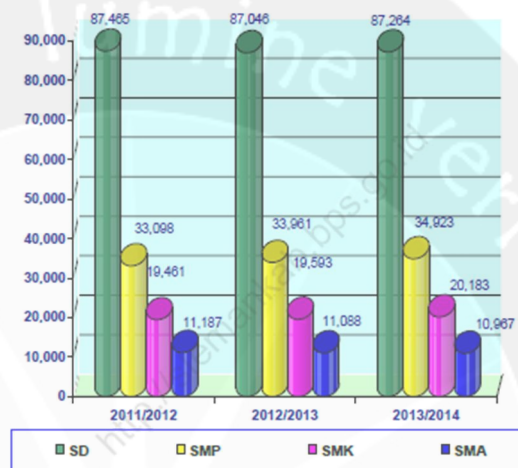
Faktor utama yang mendukung penyelenggaraan pendidikan adalah ketersediaan sekolah yang memadai dengan sarana dan prasarananya, pengajar dan keterlibatan anak didik, maupun komite sekolah. Kabupaten Sleman pada jenjang SD pada tahun 2013/2014 memiliki 501 unit sekolah yang terdiri dari 377 SD Negeri dan 124 SD Swasta dengan jumlah kelas masing-masing sebanyak 2.558 kelas untuk SD negeri dan 990 kelas untuk SD Swasta. Peserta didik pada jenjang SD negeri sebanyak 63.352 orang dan 22.912 orang di SD swasta.

Pada jenjang SMP, jumlah sekolah pada tahun 2013/2014 adalah sebanyak 110 sekolah, dengan jumlah SMP negeri sebanyak 54 dengan 734 kelas, dan SMP swasta sebanyak 56 dengan 428 kelas. Murid yang bersekolah di SMP pada tahun 2013/2014 mencapai 34.923 orang, terdiri dari 22.983 orang di SMP negeri dan 11.940 orang di SMP Swasta.

Pada jenjang SMU tersedia sebanyak 42 sekolah dengan 17 SMA negeri dan 25 SMA swasta. Peran swasta di Kabupaten Sleman dalam penyelenggaraan SMA lebih besar dibanding peran pemerintah, tetapi jika dilihat dari banyaknya kelas SMU swasta hanya memiliki 155 kelas, sedangkan SMU negeri memiliki 267 kelas. Jumlah murid di SMU negeri sebanyak 7.735 orang dan SMU swasta sebanyak 3.232 orang.

Untuk jenjang pendidikan menengah lainnya yakni SMK, terdapat 50 SMK Swasta dan 8 SMK negeri. Murid yang memilih sekolah di SMK tercatat sebanyak 12.850 orang di SMK Swasta dan 7.222 orang di SMK negeri. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peran swasta jauh lebih besar dibandingkan dengan

Grafik 3.1.4.3-1 Banyaknya Murid Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Sleman Tahun 2011/2012-2013/2014

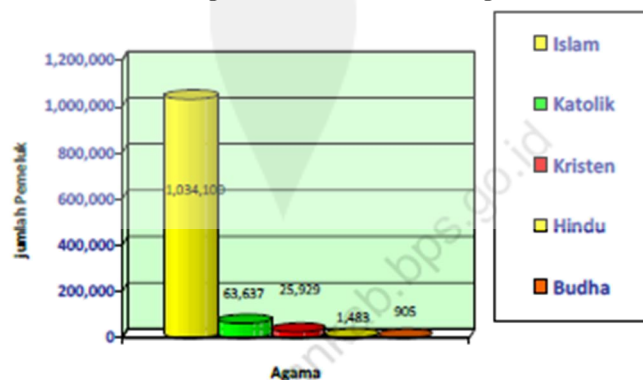


Sumber: Sleman Dalam Angka 2014

3.1.4.4. Religi

Komposisi penduduk menurut agama yang dipeluk di Kabupaten Sleman pada tahun 2013 sebanyak 1.034.100 orang beragama Islam, Katolik sebanyak 63.637 orang, Kristen sebanyak 25.929 orang, Hindu 1.483 orang dan Budha sebanyak 915 orang.

Grafik 3.1.4.4-1 Grafik Banyaknya Pemeluk Agama Menurut Jenisnya per Kecamatan di Kabupaten Sleman



Sumber : Sleman Dalam Angka 2014

3.1.4.5. Budaya

Kabupaten Sleman terdiri atas 17 kecamatan dan 86 desa, yang memiliki adat-istiadat serta berbagai kesenian yang menggambarkan dinamika kehidupan bermasyarakat yang berlangsung, sekaligus sebagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil survey Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2012, Kabupaten Sleman memiliki jumlah grup kesenian atau kelompok kesenian sebanyak 1.125 kelompok, dengan jumlah gedung kesenian sebanyak 8 gedung. Nama-nama gedung kesenian di Kabupaten Sleman antara lain, BBM Minomartani, BBS Sinduharjo Ngaglik, P4TK Seni Budaya Klidon, Gedung Kesenian Sleman, Gedung Kesenian UNY, Panggung Trimurti dan Panggung Rorojonggrang Prambanan, dan Gedung Kesenian Hardio Sumantri.

3.1.4.6. Ekonomi

Peningkatan konsumsi rumah tangga per kapita disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Sleman, sehingga jumlah konsumsi barang dan jasa meningkat, membaiknya kondisi ekonomi, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3.1.5. KEBIJAKAN OTORITAS WILAYAH TERKAIT

Penataan Ruang

Rencana pola tata ruang Kabupaten Sleman memperhatikan kawasan lindung dan budidaya.

Kawasan perlindungan setempat yang meliputi sempadan sungai, kawasan sekitar mata air, kawasan sekitar embung dan ruang terbuka hijau perkotaan.

1. Sempadan sungai, perlu diperhatikan yakni:
 - a. Garis sempadan sungai bertanggul di luar kawasan perkotaan ditetapkan paling sedikit 5 (lima) meter di sebelah luar sepanjang kaki tanggul sedangkan di dalam kawasan perkotaan ditetapkan paling sedikit 3 meter.
 - b. Garis sempadan sungai tak bertanggul di luar kawasan perkotaan pada:
 - i. Sungai besar lebih dari 500 km² ditetapkan paling sedikit 100 meter dihitung dari tepi sungai
 - ii. Sungai kecil kurang dari atau sama dengan 500 km² ditetapkan paling sedikit 50 meter dihitung dari tepi sungai.
 - c. Garis sempadan sungai tak bertanggul di dalam kawasan perkotaan yang mempunyai kedalaman kurang dari 3 meter ditetapkan paling sedikit 10 meter dihitung dari tepi sungai, kedalaman antara 3-20 meter ditetapkan paling sedikit 15 meter dihitung dari tepi sungai, sedangkan kedalaman maksimum lebih dari 20 meter ditetapkan paling sedikit 30 meter.
2. Kawasan sekitar mata air ditetapkan paling sedikit 200 meter dari titik mata air yang memiliki debit pada saat musim kemarau lebih besar dari 10 liter per detik.
3. Kawasan sekitar embung ditetapkan paling sedikit 100 meter dari tepi saat pasang tertinggi baik embung yang sudah dibangun maupun yang akan dibangun.
4. Ruang terbuka hijau perkotaan ditetapkan kurang lebih 6.422 hektar, meliputi
 - a. Kawasan perkotaan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) meliputi: Kawasan perkotaan kecamatan Godean seluas kurang lebih 163 hektar, Gamping 582 hektar, Mlati 382 hektar, Depok 1.067 hektar, Ngemplak 373 hektar, Ngaglik 435 hektar.

- b. Kawasan perkotaan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) berada di Kecamatan Sleman seluas kurang lebih 1.253 hektar.
- c. Kawasan perkotaan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) meliputi, kecamatan Godean 251 ha, Prambanan 79 ha, Tempel 192 ha, dan Pakem 127 ha.
- d. Kawasan perkotaan Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) meliputi, kecamatan Moyudan 235 ha, Minggir 128 ha, Seyega 165 ha, Mlati 182 ha, Berbah 122 ha, Kalasan 97 ha, Ngemplak 182 ha, Ngaglik 144 ha, Turi 179 ha, dan Cangkringan 87 ha.

Luas RTH dihitung dari RTH perkotaan dengan pertimbangan pernah dilakukan studi tentang RTH kawasan perkotaan. Rasio perhitungan didasarkan pada luas RTH perkotaan dibagi luas seluruh kawasan perkotaan di Kabupaten Sleman sehingga didapatkan rasio RTH 63,724%. Rasio IMB dihitung berdasarkan pelayanan IMB yang sudah diberikan baik IMB tetap, IMB sementara maupun IMB pemutihan.

Kawasan budidaya meliputi kawasan pertanian, permukiman, wisata alam dan budaya, khusus militer.

- a. Kawasan pertanian, terdiri atas kawasan pertanian pangan lahan basah dengan luas 22.275 ha, berada di Kecamatan Moyudan, Godean, Minggir, Tempel, Turi, Sleman, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Pakem, Mlait, Berbah, Seyegan, Gamping, Ngaglik, dan Cangkringan, dengan kebijakan pengembangan kawasan pertanian lahan basah yakni, intensifikasi sarana pertanian, pengembangan prasarana pertanian, pengendalian kegiatan lain agar tidak mengganggu lahan pertanian yang subur, melarang perubahan penggunaan tanah pertanian lahan basah yang beririgasi teknis ke pengguna lain. Kawasan pertanian pangan lahan kering dengan luas 1.262,5 ha yang berada di Kecamatan Tempel, Seyegan, Mlati, Ngaglik, Ngemplak, Cangkringan, Prambanan, Kalasan, Pakem dan Turi.

- b. Kawasan permukiman, terdiri dari:
 - i. Kawasan permukiman kota terletak di semua ibukota kecamatan dan kabupaten
 - ii. Kawasan permukiman pedesaan terletak di semua desa di kabupaten dan kawasan permukiman di pedesaan di seluruh kecamatan kecuali yang berlokasi di kawasan rawan bencana.
- c. Kawasan wisata alam dan budaya, meliputi wisata alam dan budaya seluas 5.400 ha yang berada pada area sebagai berikut :
 - i. Kawasan wisata kaliurang dan Kaliadem,
 - ii. Kawasan wisata agro di Kecamatan Tempel dan Turi
 - iii. Kawasan wisata budaya di Kecamatan Prambanan dan Kalasan.
- d. Kawasan khusus militer, merupakan kawasan khusus militer Lanuma Adisucipto terletak di Kecamatan Depok dan Berbah.

Perencanaan Pembangunan

Dokumen perencanaan daerah yang menjadi pedoman dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah tertuang dalam Perda No.7 Tahun 2005 tentang RPJP Kabupaten Sleman tahun 2006-2025, dan perencanaan jangka menengah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2010 tentang RPJM Kabupaten Sleman tahun 2011-2015. Lingkungan permukiman di Kabupaten Sleman sebesar 40,574%, didapat dari perhitungan luas kawasan permukiman pedesaan seluas 10.733 ha dan perkotaan seluas 12.590 ha dibandingkan dengan luas wilayah Kabupaten Sleman sebesar 57.482 ha.

Ketentuan umum peraturan zonasi struktur ruang terdiri atas ketentuan umum peraturan zonasi sistem pusat kegiatan dan prasarana.

- a. Ketentuan umum peraturan zonasi sistem pusat kegiatan meliputi:
 - i. sistem perkotaan

1. zonasi PKN, dan PKW dengan ketentuan diperbolehkan pengembangan pusat pemerintahan, fasilitas pendidikan tinggi, kesehatan, olahraga dan rekreasi, usaha perdagangan dan jasa, perumahan, industri kecil dan rumah tangga, fasilitas pendukung pariwisata, dan pasar tradisional.
 2. zonasi PKL, dan PPK dengan ketentuan diperbolehkannya pengembangan pusat pemerintahan, fasilitas pendidikan menengah, kesehatan, olahraga, usaha perdagangan dan jasa, perumahan, industri menengah kecil dan rumah tangga, fasilitas pendukung pariwisata dan pasar tradisional.
 3. Zonasi PKN pengembangan kawasan permukiman dengan intensitas kepadatan sedang hingga tinggi dan diutamakan pengembangan bangunan vertikal, serta pengembangan pertokoan modern skala regional.
 4. Zonasi PKW Pengembangan kawasan permukiman dengan intensitas kepadatan sedang dan diutamakan pengembangan bangunan vertikal, serta pengembangan pertokoan modern skala lokal.
 5. Zonasi PKL Pengembangan kawasan permukiman dengan intensitas kepadatan rendah hingga sedang dan pengembangan pertokoan modern skala kawasan.
 6. zonasi PPK, Pengembangan kawasan permukiman dengan intensitas kepadatan rendah dan diperbolehkan dengan syarat pengembangan pertokoan modern.
 7. Tidak diperbolehkan pengembangan kegiatan industri yang menghasilkan limbah B3.
- ii. sistem perdesaan, diperbolehkannya pengembangan pelayanan jasa pemerintahan, fasilitas pendidikan menengah, pertanian, pariwisata, perkebunan, kesehatan, perdagangan dan jasa, dan pasar tradisional, pengembangan kawasan permukiman dengan intensitas kepadatan sangat rendah. Tidak diperbolehkannya pengembangan pertokoan modern.

- b. Ketentuan umum peraturan zonasi sistem jaringan prasarana, terdiri atas:
- i. Sistem jaringan transportasi, pemanfaatan ruas jalan utama sebagai tempat parkir hanya pada lokasi yang sudah ditetapkan dengan menjaga kelancaran arus lalu lintas, pendirian bangunan pendukung operasional dan pemanfaatan ruang disekitar bandar udara dengan memperhatikan kawasan kebisingan. Tidak diperbolehkan alih fungsi lahan yang berfungsi lindung di sepanjang sisi jalan, pemanfaatan ruang di sekitar pengawasan jalur kereta api yang mengganggu kepentingan operasi dan keselamatan transportasi perkeretaapian, dan pemanfaatan ruang di sekitar bandar udara yang mengganggu kawasan keselamatan operasi penerbangan.
 - ii. Sistem jaringan energi, diperbolehkannya mendirikan bangunan pendukung jaringan pipa minyak, jaringan transmisi dan distribusi minyak dengan pembangunan depo bahan bakar; penempatan tiang SUTT dengan mengikuti ketentuan teknis dengan syarat pengembangan kegiatan di sekitar lokasi SUTT, pengembangan pembangkit tenaga listrik dengan memperhatikan jarak aman dari kegiatan lain dan pemanfaatan ruang bebas di sepanjang jalur transmisi, pengembangan jaringan baru atau penggantian jaringan lama pada sistem pusat pelayanan dan ruas jalan utama, pendirian sarana kelistrikan di lahan bukan milik umum dengan ketentuan pengaturan jarak tiang antara 30 sampai 45 meter, pengembangan energi baru dan terbarukan bagi pembangkit listrik dengan memperhatikan keseimbangan sumber daya alam, kelestarian fungsi lingkungan hidup, pemanfaatan energi alternatif dan konservasi energi.

- iii. Sistem jaringan telekomunikasi, dengan ketentuan pemanfaatan bersama pada satu menara oleh beberapa operator telepon seluler sesuai peraturan perundang-undangan, pengembangan jaringan baru/ penggantian jaringan lama pada pusat sistem pusat pelayanan dan ruas jalan utama.
- iv. Sistem jaringan prasarana pengelolaan lingkungan, dengan ketentuan peraturan : (1) sistem pelayanan air minum dan jaringan air bersih, pembangunan fasilitas pendukung meliputi kantor pengelola, bak penampungan, menara air, bak pengolahan air, bangunan sumber energi dengan koefisien dasar bangunan paling banyak 40%, sempadan bangunan sama dengan lebar jalan, pembangunan dan pemasangan jaringan primer, sekunder dan sambungan rumah yang memanfaatkan bahu jalan wajib dilengkapi izin yang dikeluarkan oleh instansi berwenang ; (2) pengelolaan prasarana drainase berwawasan lingkungan; (3) pengelolaan prasarana pengolah air limbah tidak individual di perkotaan dengan kepadatan bangunan tinggi, pengaliran air limbah tidak boleh langsung ke sungai, embung dan saluran irigasi; (4) persampahan dengan pembangunan fasilitas pengolahan sampah wajib memperhatikan kelestarian lingkungan, kesehatan masyarakat, dan sesuai dengan ketentuan teknis berupa koefisien dasar 30%, lebar jalan menuju penampungan sementara 6 meter, tempat parkir truk sampah paling sedikit 20%; dan (5) pengelolaan limbah B3 dengan mendirikan bangunan fasilitas pengolahan limbah B3 berupa kantor pengelola, gudang/ garasi kendaraan pengangkut dan alat-alat berat, pos keamanan, tempat mesin, pembangunan prasarana pengolah limbah B3 tidak mengganggu fungsi kawasan.

- v. Peraturan zonasi jalur dan ruang evakuasi bencana, dengan ketentuan diperbolehkannya mendirikan prasarana dan sarana pendukung jalur dan ruang evakuasi bencana, peningkatan aksesibilitas menuju ruang evakuasi bencana.

3.1.6. KONDISI ELEMEN-ELEMEN KAWASAN

Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu:

- a. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya.
- b. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih
- c. Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
- d. Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.

Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasarkan letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :

- a. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu). Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-

kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.

- b. Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban
- c. Wilayah fungsi khusus / wilayah penyangga (buffer zone). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta.

3.1.7. KONDISI SARANA-PRASARANA YANG RELEVAN

Saran dan prasarana wilayah merupakan elemen pendukung bagi berlangsungnya kehidupan suatu wilayah karena masyarakat yang tinggal di suatu daerah membutuhkan sarana prasarana untuk melangsungkan kegiatan. Jalur lalu lintas antar daerah, Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.

Kabupaten Sleman memiliki lokasi yang strategis dikarenakan batas wilayah yang berdekatan dengan kota Yogyakarta. Kemudahan akan kelengkapan fasilitas umum seperti transportasi darat berupa

angkutan Trans Jogja, Kopata, taksi, becak, andong, bus antar kota dan pulau, angkutan kereta api (penumpang dan barang) mudah untuk didapatkan. Beberapa tempat penyedia jasa fasilitas transportasi di Yogyakarta diantaranya yakni, terminal Giwangan, terminal Condong Catur, Terminal Jombor, stasiun Tugu, dan stasiun Lempuyangan.

Beberapa organisasi kepemudaan berkembang di dalam Kota Yogyakarta yang merupakan sekelompok pemuda yang bekerja sama dengan suatu perencanaan-perencanaan kerja dan peraturan-peraturan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tabel 3.1.7-1 Perkembangan Pemuda dan Olahraga Tahun 2010-2012 Kabupaten Sleman

NO	Uraian	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Jumlah organisasi pemuda	17	20	117
2	Jumlah organisasi olah raga	37	37	34
3	Jumlah kegiatan kepemudaan	17	13	12
4	Jumlah kegiatan olah raga	21	14	10
5	Lapangan olah raga*	141	194	375

Sumber : RKPD Kabupaten Sleman Tahun 2014

Berdasarkan data di atas, perkembangan jumlah organisasi pemuda terlihat cukup signifikan. Pada tahun 2010 terdapat 17 organisasi pemuda, tahun 2011 meningkat menjadi 20 dan pada tahun 2012 menjadi 117. Jumlah organisasi olah raga jumlahnya sesuai dengan jumlah cabang olah raga di Kabupaten Sleman yaitu 34 cabang olah raga. Adapun kegiatan kepemudaan mengikuti jumlah organisasi pemuda yang ada di Kabupaten Sleman sedangkan kegiatan olah raga adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan sekolah. Data lapangan olah raga yang tercantum merupakan lapangan olah raga yang ada di sekolah maupun yang ada di lingkungan masyarakat khususnya lapangan sepakbola dan volley. Pada tahun 2011 tersedia 194 lapangan dan pada tahun 2012 menjadi 374 lapangan. Perbedaan besar pendataan yang menunjukkan tingginya angka kenaikan jumlah organisasi dan kegiatannya disebabkan belum adanya pendataan secara terperinci sebelum tahun 2012.

3.2. PEMILIHAN LOKASI TAPAK

3.2.1. KRITERIA PEMILIHAN TAPAK

Pemilihan tapak didasarkan pada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu tapak untuk mengakomodasi kegiatan *Youthcare Leadership Training Center*, antara lain:

A. Kriteria Umum

Kriteria umum didasarkan pada bangunan *Youthcare Leadership Training Center* secara umum yang akan didirikan, yakni sebagai pusat pelatihan yang membina dan mengembangkan karakter pemuda.

1. Berada Pada Area Peruntukkan Kawasan Pendidikan dan Jasa

Youthcare Leadership Training Center merupakan sebuah pusat kegiatan pelatihan yang mendidik pemuda melalui pembinaan *hard skill* dan *soft skill*, sehingga sebaiknya berada didekat pusat aktivitas pemuda.

2. Berada Dekat Dengan Kota

Leadership Training Center yang mewadahi kegiatan pelatihan para pemuda sebaiknya berada di wilayah yang dekat dengan kebutuhan-kebutuhan yang dapat di akses dengan cepat dan lengkap.

3. Memiliki Akses Langsung Dengan Jalan Kolektor Atau Jalan Arteri

Akses langsung dengan jalan kolektor atau jalan arteri dimaksudkan untuk mempermudah pencapaian para pemuda menuju pusat pelatihan.

4. Memiliki Jaringan Listrik

Jaringan listrik dibutuhkan dalam kebutuhan pengoperasian kegiatan operasional dan kegiatan pelatihan yang dilakukan di dalam *Youthcare Leadership Training Center*.

5. Memiliki Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan operasional *Youthcare Leadership Training Center*.

6. Memiliki Jaringan Utilitas

Jaringan utilitas dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan operasional *Youthcare Leadership Training Center*.

B. Kriteria Khusus

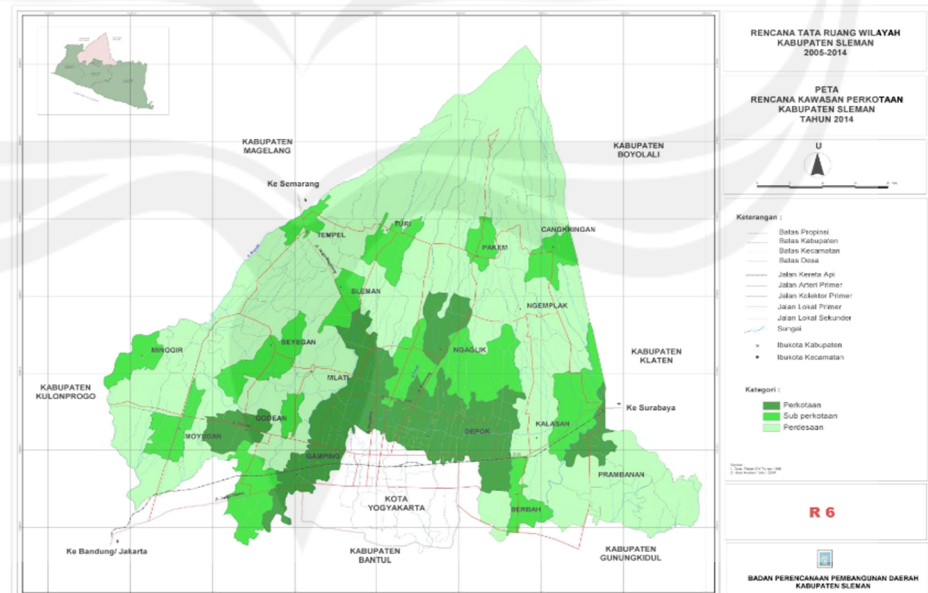
Kriteria khusus pemilihan tapak menyesuaikan standar atau sasaran tetap bangunan *Youthcare Leadership Training Center* dengan fungsi bangunan sebagai pusat pelatihan *hard skill dan soft skill* sehubungan dengan sikap peduli terhadap lingkungan yang bercirikan arsitektur Ekologis.

Berada Dekat Dengan Unsur Alam

Pelatihan dengan memanfaatkan potensi alam sekitar sehingga dapat menciptakan kondisi pelatihan yang mampu memupuk sikap peduli terhadap lingkungan.

3.2.2. TATA GUNA LAHAN

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kawasan pendidikan tinggi di D.I. Yogyakarta dengan jumlah penduduk tertinggi, yakni sebanyak 1.986 jiwa , jika dibandingkan dengan 3 kabupaten lain yang diperuntukkan sebagai kegiatan pendidikan.



Gambar 3.2.2-1 Peta Rencana Kawasan Perkotaan Kabupaten Sleman
Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman 2005-2014

Kriteria Perencanaan peruntukkan tapak berada di dekat area perkotaan, sehingga kecamatan terdekat dari wilayah perkotaan akan menjadi target lokasi tapak. Gambar di atas menunjukkan wilayah perkotaan terdapat pada kecamatan Gamping, Depok, Godean, Moyudan, dan sub perkotaan berada pada kecamatan Ngaglik, Kalasan, Berbah, Minggir, Pakem, Cangkringan, dan Turi.

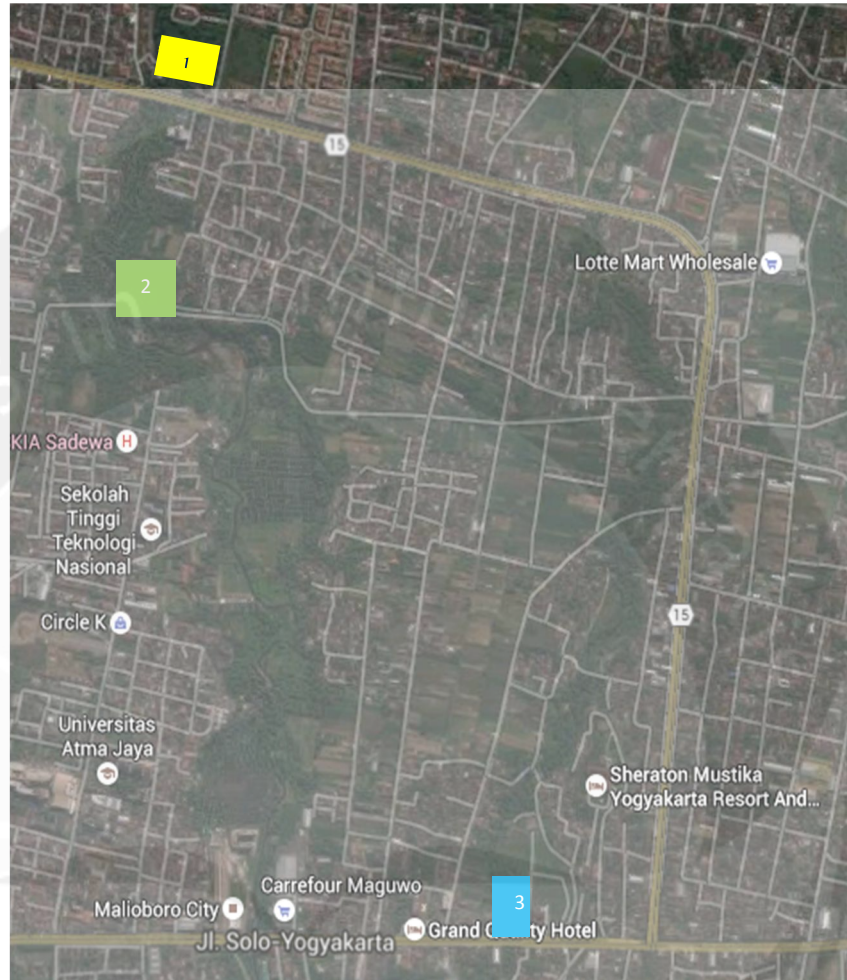
Tabel 3.2.2-1 Luas Wilayah, Banyaknya Penduduk dan Kepadatan Penduduk per Km² menurut Kecamatan di Kabupaten Sleman 2013

Kecamatan Districts	Luas Wilayah Total Area (Km ²)	Banyaknya Penduduk Population	Kepadatan Penduduk Per Km ² Population Density per Km ²
(1)	(2)	(3)	(4)
1.Moyudan	27,62	31 293	1 133
2.Minggir	27,27	29 523	1 083
3.Seyegan	26,63	46 452	1 744
4.Godean	26,84	68 908	2 567
5.Gamping	29,25	102 125	3 491
6.Mlati	28,52	106 654	3 740
7.Depok	35,55	187 008	5 260
8.Berbah	22,99	54 114	2 354
9.Prambanan	41,35	48 173	1 165
10.Kalasan	35,84	80 681	2 251
11.Ngemplak	35,71	62 124	1 740
12.Ngaglik	38,52	109 278	2 837
13.Sleman	31,32	65 391	2 088
14.Tempel	32,49	50 549	1 556
15.Turi	43,09	34 048	790
16.Pakem	43,84	36 358	829
17.Cangkringan	47,99	29 054	605
Jumlah/Total	574,82	1 141 733	1 986

Sumber : Sleman Dalam Angka 2014

Tabel di atas menunjukkan, kecamatan yang berada didalam wilayah perkotaan dengan jumlah penduduk tertinggi dan luas wilayah terbesar adalah kecamatan Depok dengan kepadatan penduduk 5.260 jiwa/km². Sehingga lokasi perencanaan tapak akan berada pada kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

3.2.3. LOKASI



Gambar 3.2.3-1. Pilihan Lokasi

Sumber : Google Earth

Keterangan :

Lokasi 1

Alamat : Jl. Jenengan Raya, Kecamatan Depok, Yogyakarta.

Lokasi 2

Alamat : Jl. Selokan Mataram, Kecamatan Depok, Yogyakarta.

Lokasi 3

Alamat : Jl. Solo-Yogyakarta, Kecamatan Depok, Yogyakarta.

3.2.3.1. Lokasi 1



Gambar 3.2.3.1-1. Pilihan Lokasi 1

Sumber : Google Earth

Batas – batas tapak

Utara : Perumahan Casa Bella

Timur : Jalan Jenengan Raya

Barat : Sungai kecil

Selatan : Jalan Ring Road Utara

Luas lahan : 12.815 m²



Gambar 3.2.3.1-2Tampak Batas Timur Tapak 1

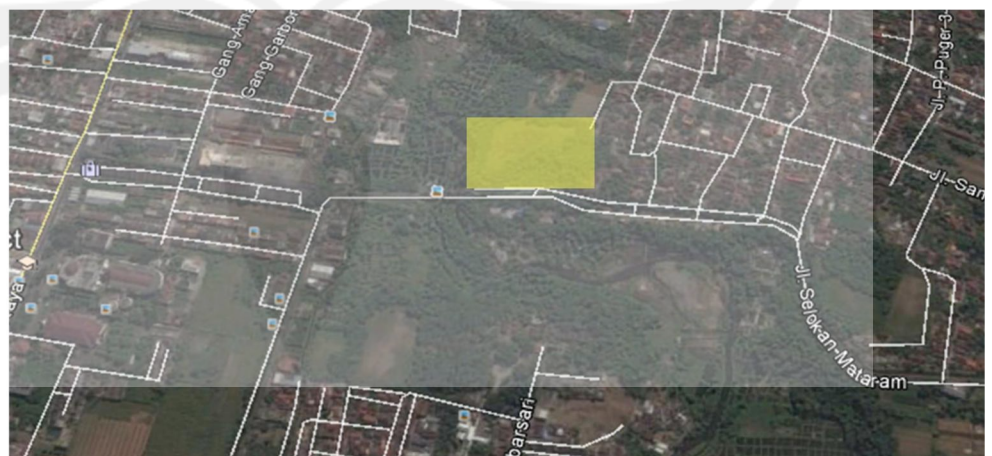
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015



Gambar 3.2.3.1-3 Peta Rencana Pola Ruang Tapak 1
Sumber : Bappeda Sleman, 2010

Tapak 1 berada di jalan lokal yakni Jalan Jenengan Raya, akan tetapi berhubungan dengan jalan arteri Ring Road Utara. Kondisi sekitar merupakan area dengan fungsi permukiman. Lokasi tapak berdekatan dengan wilayah perumahan Cassa Bela, dan Cassa Grande, selain itu tapak juga berada dekat dengan kawasan pendidikan tinggi sekitar seperti Universitas Sanata Dharma, Instiper, UPN Veteran Yogyakarta, SMPN 3 Depok, STMIK Amikom Yogyakarta.

3.2.3.2.Lokasi 2



Gambar 3.2.3.2-1. Pilihan Lokasi 2
Sumber : Google Earth

Batas-batas tapak:

Utara : Lahan Kosong

Timur : Lahan Kosong

Barat : Kali Babarsari

Selatan : Jalan Selokan Mataram

Luas Lahan : 14.221 m²



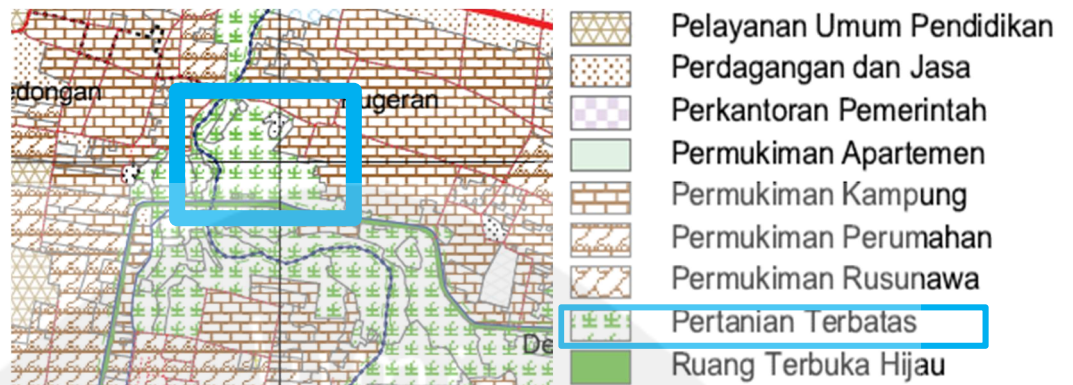
Gambar 3.2.3.2-2 Tampak Batas Barat Tapak 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015



Gambar 3.2.3.2-3 Tampak Batas Selatan Tapak 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015



Gambar 3.2.3.2-4 Peta Rencana Pola Ruang Tapak 2

Sumber : Bappeda Sleman, 2010

Tapak 2 berada di jalan lokal yakni jalan selokan mataram yang berada di kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kondisi sekitar merupakan area dengan fungsi pertanian terbatas . Lokasi tapak berdekatan dengan wilayah perumahan, dekat dengan kawasan pendidikan Babarsari dimana terdapat beberapa Universitas diantaranya adalah Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, dan Sekolah tinggi ilmu Ekonomi YKPN.

3.2.3.3. Lokasi 3



Gambar 3.2.3.3-1 Lokasi Tapak 3

Sumber : Google Earth

Batas-batas wilayah :

Utara : Lahan kosong

Selatan : Jl. Solo-Yogyakarta

Barat : Sungai kecil

Timur : Kantor Pelayanan pajak daerah D.I.Yogyakarta, Kabupaten Sleman



Gambar 3.2.3.3-2 Tampak Batas Barat Tapak 3

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015



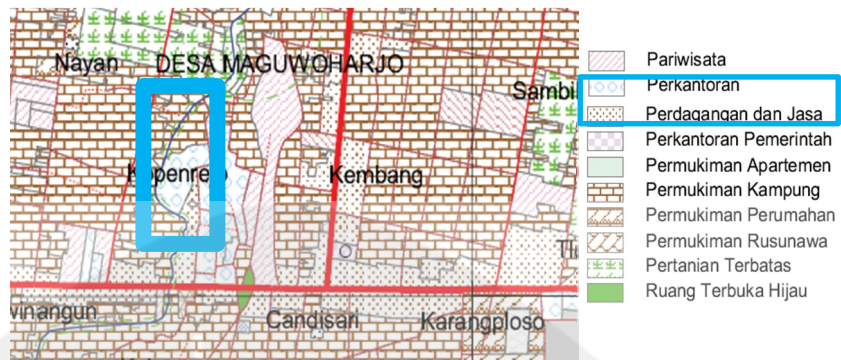
Gambar 3.2.3.3-3 Tampak Batas Timur Tapak 3

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015



Gambar 3.2.3.3-4 Tampak Batas Selatan Tapak 3

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015



Gambar 3.2.3.3-5 Peta Rencana Pola Ruang Tapak 3

Sumber : Bappeda Sleman, 2010

Tapak 3 berada di jalan arteri yang menghubungkan antara kota Yogyakarta dan Solo. Kondisi sekitar merupakan area dengan fungsi perdagangan dan jasa. Lokasi tapak berdekatan dengan bangunan pemerintahan yakni kantor pelayanan pajak Kabupaten Sleman, dan dekat dengan kawasan pendidikan Babarsari dimana terdapat beberapa Universitas diantaranya adalah Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, dan Sekolah tinggi ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.

3.2.3.4. Penilaian Lokasi Tapak

Berdasarkan tapak yang telah dijelaskan diatas, beberapa tapak tersebut akan dinilai berdasarkan karakteristik tapak yang akan digunakan sebagai tapak terpilih, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2.3.4-1 Penilaian Lokasi Tapak

No.	Penilaian	Lokasi 1	Lokasi 2	Lokasi 3
1.	Berada dekat dengan Area Peruntukkan Kawasan Pendidikan.	√	√	√
2.	Berada pada daerah peruntukkan jasa	x	x	√
3.	Berada dekat dengan kota	√	√	√
4.	Akses langsung pada jalan kolektor atau jalan arteri	x	x	√
5.	Memiliki jaringan listrik	√	√	√
6.	Memiliki jaringan telekomunikasi	√	√	√
7.	Memiliki jaringan utilitas	√	√	√
8.	Berada dekat dengan lingkungan alam	x	√	x
	Total	5	6	7

Sumber : Analisis Pribadi, 2015

Berdasarkan kriteria penilaian lokasi tapak, maka tapak terpilih berada pada lokasi tapak 3 yang berlokasi di jalan Yogyakarta-Solo.



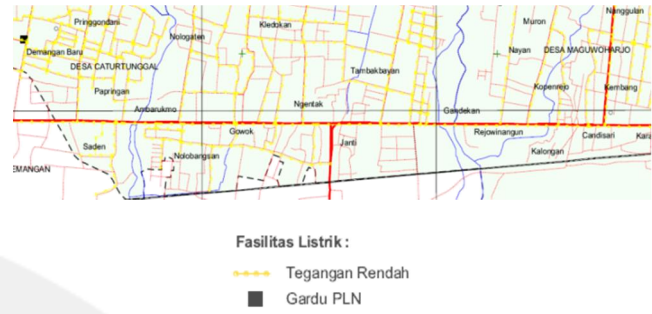
Gambar 3.2.3.4-1 Lokasi Tapak 3

Sumber : Google Earth



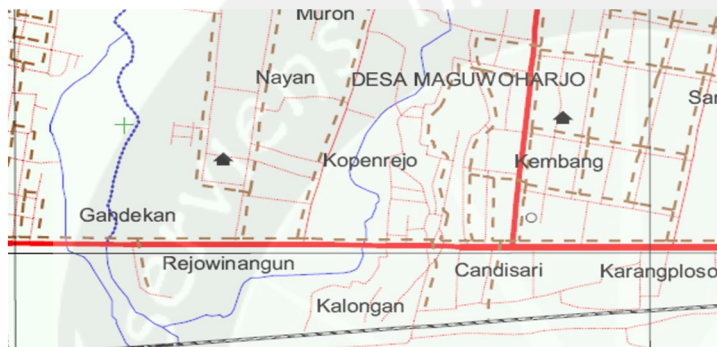
Gambar 3.2.3.4-2 Peta Rencana Fasilitas Air Bersih

Sumber : Bappeda Kabupaten Sleman, 2010

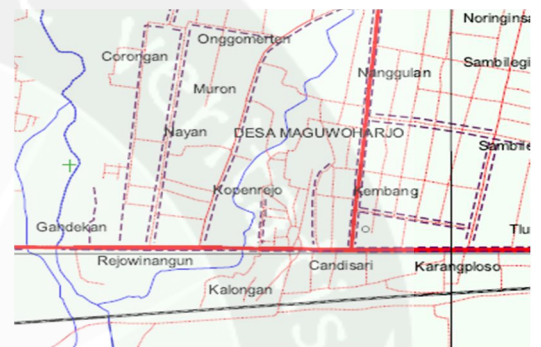


Gambar 3.2.3.4-3 Peta Rencana Fasilitas Listrik

Sumber : Bappeda Kabupaten Sleman, 2010



Fasilitas Telepon :
 ▲ BTS
 - - - Jaringan Kabel Telepon



Saluran Drainase :
 - - - Saluran Drainase Eksisting
 - - - Saluran Drainase Non Teknis
 - - - Sumur Peresapan Darinase Jalan

Gambar 3.2.3.4-4 Peta Rencana Fasilitas Telepon dan Saluran Drainase

Sumber : Bappeda Kabupaten Sleman, 2010

Berdasarkan penyusunan Rencana Detail Ruang, lokasi tapak berada pada area yang telah terjangkau oleh semua fasilitas pengembangan tata ruang seperti air bersih, listrik, telepon, dan saluran drainase.